

## ABSTRAK

Individu yang sedang dalam fase pengangguran harus menghadapi beragam masalah dalam kehidupannya. Namun, penelitian-penelitian dengan topik pengangguran sejauh ini memiliki hasil yang kontradiktif serta cenderung hanya meneliti dampak dari pengangguran saja tetapi tidak meneliti bagaimana makna kesejahteraan psikologis yang dialami. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang beragam terhadap fenomena pengangguran dari beberapa subjek yang terpilih. Kemudian penelitian ini berusaha mengungkapkan makna kesejahteraan psikologisnya. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi telah digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian. Wawancara telah dilakukan kepada empat subjek pengangguran yang dipilih

Analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) digunakan dalam penelitian ini, dari hasil analisis data ditemukan tiga tema induk yang terdiri dari penerimaan diri, hubungan sosial, dan pengembangan diri, serta bagaimana subjek memaknai kondisi penganggurannya. Penelitian ini menemukan persamaan makna, perasaan, dan kesejahteraan psikologi yang dialami oleh tiga subjek. Ketiga subjek ini pada awalnya menganggap pengangguran membuat tidak bisa menerima diri, dan merasa putus asa hingga berpikiran untuk melakukan perbuatan nekat, namun hubungan pertemanan yang baik menguatkan mereka hingga tidak jadi melakukan perbuatan nekat tersebut dan mulai memperbaiki kesejahteraan psikologisnya. Ketiga subjek menganggap bahwa pengangguran bukan hanya sekedar masalah ekonomi, karena hal ini berdampak pada kesejahteraan psikologisnya, sedangkan subjek satunya menganggap bahwa pengangguran memang bukanlah masa yang mudah, akan tetapi subjek ini tetap optimis dan tenang dalam menjalaninya. Terdapat perbedaan dengan satu subjek. Perbedaan ini dipengaruhi oleh hubungan dengan keluarga. Ketiga subjek memiliki hubungan yang buruk dengan keluarga, sedangkan subjek yang satu ini memiliki hubungan yang baik, dan harmonis, sehingga memiliki kesejahteraan psikologi yang baik walaupun sedang menganggur.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan Psikologis, Pengangguran, Fenomenologis, Keluarga

## ABSTRACT

*Individuals who are in the unemployment phase have to face various problems in their lives. However, research on the topic of unemployment so far has had contradictory results and tends to only examine the impact of unemployment but does not examine the dynamics of psychological well-being experienced. Therefore, this research aims to find out the meaning of unemployment and what it feels like. Then this research tries to reveal the meaning of psychological well-being. Qualitative methods with a phenomenological approach have been used in this research. Researchers used unstructured interviews to achieve research objectives. Interviews were conducted with four unemployed youth who were selected using a purposive sampling technique.*

*Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) data analysis was used in this research. Three main themes were found from the results of the data analysis, consisting of self-acceptance, social relationships and self-development, as well as how the subject interpreted his unemployment condition. This research found similarities in meaning, feelings and psychological well-being experienced by the three subjects. These three subjects initially thought that unemployment made them unable to accept themselves, and felt hopeless and thought about committing reckless actions, but good friendships strengthened them so that they did not carry out these reckless actions and began to improve their psychological well-being. The three subjects considered that unemployment was not just an economic problem, because this had an impact on their psychological well-being, while the other subject considered that unemployment was not an easy time, but this subject remained optimistic and calm in going through it. There are differences with one subject. This difference is influenced by relationships with family. The three subjects had poor relationships with their families, while this subject had good and harmonious relationships, so he had good psychological well-being even though he was unemployed.*

**Keywords:** *Psychological Well-being, Unemployment, Phenomenological, Family*

## خالصة

يجب على الأفراد الذين هم في مرحلة البطالة أن يواجهوا مشاكل مخنونة في حياتهم. ومع ذلك، فإن الأبحاث حول موضوع البطالة حتى الآن كانت لها نتائج متناقضة وتتميل إلى دراسة تأثير البطالة فقط ولكنها لا تدرس ديناميكيات الرفاه النفسي الذي نعيشه. ولذلك يهدف هذا البحث إلى معرفة معنى البطالة وما هو الشعور بها

ومن ثم يحاول هذا البحث الكشف عن ديناميكيات الصحة النفسية. وقد تم استخدام الأساليب النوعية مع النهج الظاهري في هذا البحث. استخدم الباحثون مقابلات غير منظمة لتتبع أهداف البحث. أجريت مقابلات مع أربعة شباب عاطلين عن العمل تم اختيارهم باستخدام أسلوب أخذ العينات. الأهداف

وجد هذا البحث ديناميات التشابه في المعنى والمشاعر والرفاهية النفسية التي يعانها هؤلاء الأشخاص الثلاثة. اعتُود هؤلاء الثلاثة في البداية أن البطالة جعلتهم غير قادرين على قبول أنفسهم وشعروا باليأس وفكروا في ارتكاب أعمال متهورة، لكن الصداقات الجيدة عززتهم حتى أنهم لم يندموا هذه التصرفات المتهورة وبدأوا في تحسين صحتهم النفسية. ومع ذلك، هناك اختلافات مع موضوع واحد. ويتأثر هذا الاختلاف بالعلاقات مع العائلة. كانت علاقات الأشخاص الثلاثة مع عائلاتهم سيئة في حين كانت علاقات هذا الموضوع جيدة ومتناغمة، نكان يتمتع بصحة نفسية جيدة على الرغم من أنه كان عاطلاً عن العمل. لذا فإن العوامل الديموغرافية (السيرة) تؤثر بشكل كبير على ديناميكيات الصحة النفسية في هذا البحث

الكلمات المفتاحية: الصحة النفسية، البطالة، الطوامر، الألس